

STUDI BANDING PENGEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA DAN BRUNEI DARUSSALAM

Christine Dewiyani¹, Nurhelan Siregar², Diah Andika Sari³

¹Magister Universitas Panca Sakti Bekasi.

E-mail: cristin.wp@gmail.com

²Magister Universitas Panca Sakti Bekasi.

E-mail: hearinsiregar@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Jakarta.

E-mail: diah.andika@umj.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-06-30

Review : 2024-06-10

Accepted : 2024-06-25

Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Pendidikan anak usia dini, kreativitas,
kurikulum, ASEAN.

A B S T R A K

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana kreativitas dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di berbagai negara ASEAN dengan konteks budaya dan ekonomi yang hampir sama. Dengan melakukan analisis komparatif antara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengembangan kreativitas pada kurikulum PAUD, mengenali tantangan yang dihadapi masing-masing negara dalam integrasi kreativitas ke dalam kurikulum, menemukan peluang untuk inovasi dalam pendidikan anak usia dini, memberikan rekomendasi yang berguna bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan praktisi di Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka atau studi kepustakaan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, laporan kebijakan, dokumen lainnya. Hasil dari literature ini yaitu Malaysia menunjukkan keberhasilan melalui program PERMATA dan dukungan kebijakan pemerintah yang kuat. Singapura unggul dalam penggunaan teknologi dan pendekatan kolaboratif, sementara Brunei Darussalam menonjol dengan integrasi nilai-nilai agama dan budaya dalam pendidikan. Hasil kajian ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi perbaikan kurikulum PAUD di Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya, dengan fokus pada peningkatan investasi, pelatihan guru, dan penggunaan teknologi.

A B S T R A C T

Keywords: early childhood education, creativity, curriculum, ASEAN.

This study was conducted to understand how creativity can be effectively integrated into the Early Childhood Education curriculum (PAUD) in various ASEAN nations in different cultural and economic contexts. By conducting comparative analysis among Indonesia, Malaysia, Singapore and Brunei

Darussalam, the study aims to identify best practices in the development of creativity in the PAUD curriculum, identify the challenges faced by each nation in the integration of creativity into the curriculum, find opportunities for innovation in early childhood education, provide useful recommendations to policymakers, educators, and practitioners in Indonesia and other ASEAN nations. This study adopts a qualitative approach with a library study method or literature study. This method enables researchers to collect and analyze a variety of relevant literature, including textbooks, scientific journals, policy reports, and other documentation. The result of this literature is Malaysia showing success through PERMATA program and strong government policy support. Singapore excels in technological use and collaborative approaches, while Brunei Darussalam stands out with the integration of religious and cultural values in education. The result of the study is expected to provide recommendations for improving the PAUD curriculum in Indonesia and other ASEAN nations, with a focus on improving investment, teacher training, and technological use.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap kritis dalam perkembangan anak. Pada masa ini, stimulasi kreativitas sangat penting karena dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan inovasi di masa depan. Oleh karena itu, kurikulum PAUD yang dirancang dengan baik dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi kreatif anak-anak sejak dini.

Di kawasan ASEAN, terdapat berbagai pendekatan dalam pengembangan kurikulum PAUD yang mencerminkan beragam budaya, nilai, dan kebijakan pendidikan. Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam, meskipun memiliki akar budaya yang mirip, menunjukkan perbedaan signifikan dalam cara mereka mengintegrasikan kreativitas ke dalam kurikulum PAUD. Perbedaan ini menawarkan peluang untuk melakukan analisis komparatif yang dapat memberikan wawasan berharga bagi perbaikan dan inovasi dalam sistem pendidikan masing-masing negara (Furqon, 2012).

Indonesia dengan keberagaman budaya yang kaya memiliki potensi besar untuk mengembangkan kurikulum PAUD yang kreatif (Muslim, 2022). Namun kendala dalam hal sumber daya, pelatihan guru, dan kesenjangan akses pendidikan masih menjadi tantangan besar. Meskipun demikian, terdapat beberapa inisiatif lokal yang berhasil menciptakan model pendidikan PAUD yang inovatif dan layak dijadikan contoh.

Malaysia telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAUD melalui berbagai program pemerintah seperti PERMATA yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak-anak sejak dini (Affizal et al., 2018). Fokus pada kreativitas dalam kurikulum PAUD di Malaysia ditunjukkan melalui integrasi aktivitas seni, musik, dan drama yang mendorong eksplorasi dan ekspresi diri anak-anak. Dukungan pemerintah dan kebijakan yang konsisten telah membantu negara ini untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan kreativitas anak (Mulianah, 2010).

Singapura dikenal dengan pendekatan pendidikan yang sangat maju dan inovatif. Sistem pendidikan PAUD di Singapura menempatkan kreativitas sebagai salah

satu pilar utama dengan penggunaan teknologi yang canggih untuk mendukung proses pembelajaran (Nasution et al., 2022). Pendekatan berbasis proyek dan aktivitas kelompok digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi pada anak-anak. Kebijakan pemerintah yang kuat dan investasi besar dalam pendidikan telah membuat Singapura menjadi salah satu contoh terbaik dalam penerapan kurikulum PAUD yang kreatif (Abdul Wahab Syakrani, Abd. Malik, Hasbullah, Muhammad Budi, 2022).

Brunei Darussalam dengan pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai agama dan budaya lokal, menawarkan perspektif yang unik dalam pengembangan kurikulum PAUD. Pendidikan anak usia dini di Brunei berfokus pada pengembangan holistik yang mencakup aspek moral, emosional, dan intelektual (Abduh, 2016). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum membantu menciptakan lingkungan belajar yang etis dan mendukung perkembangan karakter anak-anak. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai budaya dan agama dapat diintegrasikan dengan kreativitas dalam pendidikan (Pitriyati et al., 2023).

Urgensi dari kajian komparatif ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana mengintegrasikan secara efektif kurikulum PAUD di berbagai konteks budaya dan ekonomi. Dengan melakukan analisis perbandingan antara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam, kita dapat mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan yang dihadapi dan peluang untuk inovasi dalam pendidikan anak usia dini. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan praktisi di Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang bagaimana kurikulum yang kreatif dapat membantu mengatasi kesenjangan pendidikan yang masih ada di Indonesia. Meskipun telah ada banyak upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangganya dalam beberapa aspek. Dengan mempelajari pendekatan yang digunakan oleh Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam, Indonesia dapat mengambil pelajaran berharga untuk memperbaiki sistem pendidikannya..

Penelitian ini tidak hanya relevan dari segi akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan inovatif dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia dan kawasan ASEAN secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka atau studi kepustakaan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, laporan kebijakan, dokumen lainnya. Data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pengembangan kreativitas dalam kurikulum PAUD di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Sumber yang dipakai terdiri dari 1 buku dan 24 jurnal.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi yang berkaitan dengan kreativitas dalam kurikulum PAUD seperti penggunaan teknologi, pelatihan guru, dan integrasi nilai-nilai budaya. Perbandingan antarnegara dilakukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum PAUD yang kreatif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat

bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum PAUD di Indonesia

Indonesia memiliki kurikulum PAUD yang beragam karena keberagaman budaya di seluruh nusantara. Kurikulum 2013 untuk PAUD di Indonesia menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21, termasuk kreativitas (Kurniawati, 2022). Keanekaragaman budaya ini memberikan peluang bagi integrasi elemen budaya lokal ke dalam kurikulum, sehingga memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan memperkuat identitas budaya mereka. Menurut (Patria & Zulkarnaen, 2023) kurikulum yang berbasis budaya lokal dapat mendorong kreativitas anak dengan memberi mereka konteks yang relevan dan bermakna. Namun pelaksanaannya sering kali menghadapi kendala terutama di daerah terpencil yang kekurangan sumber daya dan fasilitas pendidikan yang memadai.

Banyak sekolah PAUD di daerah terpencil tidak memiliki akses ke materi pembelajaran yang berkualitas atau alat-alat pendukung kreativitas seperti alat musik, peralatan seni, dan teknologi pendidikan. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang kreatif (Ghani & Nor, 2020). Tanpa pelatihan yang memadai, guru di daerah terpencil sering kali kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif.

Pengembangan Kurikulum PAUD di Malaysia

Malaysia menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam integrasi kreativitas ke dalam kurikulum PAUD mereka melalui program-program seperti PERMATA. Program PERMATA bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dengan fokus pada pengembangan keterampilan kreatif dan holistik (Nor Fauzian Kassim, 2016). Program ini mencakup berbagai aspek perkembangan anak termasuk kognitif, sosial, dan emosional, yang semuanya didukung oleh kebijakan pemerintah yang kuat. Menurut penelitian oleh (Affizal et al., 2018) kurikulum PAUD di Malaysia mencakup berbagai aktivitas kreatif seperti seni, musik, dan drama, yang dirancang untuk membantu anak-anak mengembangkan kreativitas serta keterampilan sosial mereka.

Dukungan kebijakan pemerintah yang kuat memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum PAUD yang kreatif di Malaysia. Pemerintah Malaysia telah mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung pengembangan dan pelaksanaan program-program pendidikan anak usia dini. Mencakup penyediaan bahan ajar, pelatihan guru, serta fasilitas pendidikan yang mendukung aktivitas kreatif (Kassim et al., 2015). Menurut (Putra, 2017) kebijakan pendidikan di Malaysia berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang inovatif dan interaktif yang memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitas mereka secara bebas.

Pengembangan Kurikulum PAUD di Singapura

Pengembangan kreativitas menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Singapura, sebuah negara yang dikenal dengan sistem pendidikan unggulannya. Menurut Tan dan Kwek dalam (Pramiarsih, 2019) integrasi teknologi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan proses

pembelajaran di tingkat PAUD. Penggunaan teknologi seperti aplikasi interaktif atau permainan edukatif membantu meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran sambil secara tidak langsung memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka sejak dini.

Selain itu, Singapura juga menerapkan pendekatan kolaboratif dan proyek berbasis penemuan dalam kegiatan kreatif di kelas PAUD. Aktivitas kelompok yang dirancang untuk mendorong anak-anak berkolaborasi secara efektif, serta proyek-proyek berbasis penemuan yang memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk bereksplorasi dan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka (Wahab Syakhrani et al., 2022). Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan aspek kreatifitas anak-anak, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dalam tim dan memecahkan masalah secara efektif di masa depan.

Dengan inovasi-inovasi ini, Singapura berhasil menciptakan kurikulum PAUD yang tidak hanya fokus pada pembelajaran konvensional, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan penting seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Kebijakan pemerintah yang kuat dan investasi besar dalam pendidikan juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan kurikulum yang kreatif dan inovatif ini.

Penembangan Kurikulum PAUD di Brunei Darussalam

Brunei Darussalam membedakan dirinya dengan pendekatan unik terhadap kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan agama secara mendalam. Hal ini tercermin dalam penelitian yang dilakukan oleh (Abduh, 2016) yang menunjukkan bahwa pendekatan holistik ini tidak hanya memperkuat identitas kultural anak-anak tetapi juga menciptakan landasan yang kuat untuk pengembangan kreativitas mereka. Kurikulum PAUD di Brunei didesain untuk mencakup aktivitas yang tidak hanya mengembangkan keterampilan intelektual tetapi juga moral dan spiritual, dengan menggabungkan elemen-elemen budaya dan agama secara harmonis (Furqon, 2012).

Penekanan pada nilai-nilai budaya dan agama dalam kurikulum PAUD Brunei tidak hanya mencakup aspek formal pendidikan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lembaga-lembaga PAUD. Menurut (LT et al., 2022) anak-anak di Brunei terlibat dalam berbagai aktivitas kreatif yang memanfaatkan nilai-nilai tradisional sebagai fondasi untuk eksplorasi mereka dalam seni, musik, dan permainan tradisional. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka, menghasilkan generasi yang terhubung dengan warisan budaya mereka sambil mengembangkan keterampilan modern yang diperlukan untuk masa depan (Pitriyati et al., 2023).

Pengaruh Budaya terhadap Kurikulum PAUD

Budaya memiliki peran sentral dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di berbagai negara, mempengaruhi cara mereka mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan spiritual dalam pendidikan anak-anak (Abduh, 2016). Di Indonesia, kurikulum PAUD berusaha untuk mencerminkan keanekaragaman budaya yang kaya di seluruh negeri (Kurniawati, 2022).

Kurikulum PAUD di Malaysia menonjolkan nilai-nilai budaya Melayu yang menekankan kerja sama, rasa hormat, dan nilai-nilai kesopanan (Yuliyanti et al., 2022). Hal ini tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang menekankan kolaborasi antar anak-anak dan penghormatan terhadap guru serta lingkungan belajar (Yetty Rahelly & Aminah Ayob, 2016). Pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini dalam kurikulum

membantu mengokohkan fondasi moral dan sosial anak-anak Malaysia sejak dini yang menjadi pondasi penting bagi pembentukan karakter mereka di masa depan.

Singapura dikenal dengan pendekatan multikultural dalam kurikulum PAUD mereka, yang mendorong inklusivitas, toleransi, dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan anak-anak untuk masyarakat global yang semakin terhubung, tetapi juga membangun pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai budaya yang berbeda-beda di antara mereka (Abdul Wahab Syakrani, Abd. Malik, Hasbullah, Muhammad Budi, 2022). Melalui pendidikan multikultural, Singapura mendorong pembentukan sikap terbuka dan penerimaan terhadap perbedaan, yang merupakan aset penting dalam konteks globalisasi saat ini.

Brunei Darussalam membedakan dirinya dengan menonjolkan nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAUD mereka. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang religius, tetapi juga menekankan pada pengembangan karakter moral dan etika yang kuat berdasarkan ajaran agama Islam (Arifin, 2002). Sehingga kurikulum PAUD di Brunei membawa dampak yang signifikan dalam membentuk identitas keagamaan dan moral anak-anak sejak dini yang menjadi dasar untuk kehidupan mereka di masyarakat yang beragam dan global saat ini.

Praktik Terbaik dari Masing-Masing Negara

Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam adalah contoh praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang kreatif dan inovatif di Asia Tenggara. Malaysia menunjukkan bahwa dukungan kebijakan yang kuat dan sumber daya yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas anak-anak. Melalui berbagai inisiatif seperti Program Transformasi Pendidikan Malaysia (Mulianah, 2010). Pemerintah Malaysia telah berhasil meningkatkan infrastruktur pendidikan, menyediakan pelatihan bagi guru, dan memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada kreativitas dan keberagaman (Azisi & Qotrunnada, 2021). Upaya ini membuktikan bahwa dengan dukungan yang tepat, setiap negara dapat menciptakan landasan yang kokoh untuk pengembangan kurikulum PAUD yang efektif.

Singapura menonjol dalam pemanfaatan teknologi dalam pendidikan PAUD. Mereka telah berhasil mengintegrasikan teknologi sebagai alat untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan berdaya tarik bagi anak-anak usia dini. Singapura memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran kreatif, membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, serta mempersiapkan anak-anak untuk masa depan yang semakin terhubung dan digital (Nasution et al., 2022). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa anak-anak Singapura memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Brunei Darussalam memberikan contoh bagaimana nilai-nilai budaya dan agama dapat diintegrasikan dalam kurikulum PAUD tanpa mengurangi aspek kreatif dan inovatif dari pendidikan. Dengan pendekatan yang terpadu, Brunei menekankan pada pendidikan agama Islam dan nilai-nilai budaya lokal yang kuat sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas keagamaan dan budaya, tetapi juga mendukung perkembangan kreatifitas anak-anak dalam lingkungan yang mendukung (Abduh, 2016).

Indonesia dapat belajar banyak dari praktik terbaik ketiga negara ini untuk mengembangkan kurikulum PAUD yang lebih kreatif dan inovatif. Melalui peningkatan investasi dalam sumber daya pendidikan, pelatihan guru yang terstruktur, dan integrasi

teknologi yang lebih luas, Indonesia dapat mengatasi tantangan infrastruktur dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan keanekaragaman budaya dan kondisi geografisnya. Dengan memanfaatkan pengalaman dan pendekatan yang telah terbukti berhasil di Malaysia, Singapura, dan Brunei, Indonesia dapat melangkah maju dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kolaborasi regional dan pertukaran pengetahuan antara negara-negara ASEAN dapat menjadi kunci untuk menghadapi tantangan bersama dalam pendidikan anak usia dini dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, inovatif, dan berorientasi pada nilai-nilai budaya yang kuat

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian komparatif ini menunjukkan bahwa masing-masing negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam memiliki pendekatan unik dalam mengintegrasikan kreativitas ke dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Indonesia dengan kekayaan budaya yang melimpah, berpotensi besar untuk mengembangkan kurikulum yang kreatif namun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya dan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil. Malaysia berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui dukungan kebijakan pemerintah yang kuat, program PERMATA, dan integrasi kegiatan seni dan kreativitas dalam kurikulum. Singapura unggul dalam pemanfaatan teknologi dan pendekatan kolaboratif untuk mendukung pembelajaran kreatif, sementara Brunei Darussalam menonjol dengan integrasi nilai-nilai agama dan budaya dalam pendidikan yang holistik menciptakan fondasi moral dan etika yang kuat bagi anak-anak. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa praktik terbaik dari masing-masing negara dapat menjadi sumber inspirasi dan pelajaran berharga bagi Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya. Peningkatan investasi dalam sumber daya pendidikan, pelatihan guru yang terstruktur, dan integrasi teknologi yang lebih luas dapat membantu Indonesia mengatasi tantangan dalam mengembangkan kurikulum PAUD yang kreatif dan inovatif. Selain itu kolaborasi regional dan pertukaran pengetahuan antara negara-negara ASEAN dapat memperkuat upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada nilai-nilai budaya yang kuat, memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan potensi kreatif anak-anak di kawasan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, H. (2016). Perbandingan Pendidikan di Negara Brunei Darussalam dan Negara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–22. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Abdul Wahab Syakrani, Abd. Malik, Hasbullah, Muhammad Budi, M. R. M. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Singapura. *Adiba: Journal of Education*, 2(4), 517–527. <http://www.ef.co.id/upa/education-systems/education-system-singapore>
- Affizal, D., Pengajian, A., Kesehatan, S., Kerian, K., & Kelantan. (2018). KEPENTINGAN PENDIDIKAN DALAM PENBENTUKAN KUALITI HIDUP SEJAHTERA. *Logo Gerbang Penelitian*.
- Agistia, N. A., Danugiri, D., & Hidayat, D. (2021). *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Implementation of Curriculum Management in Early Childhood Education*. 2(September), 114–127.
- Arifin, M. (2002). *Terj. Perbandingan Pendidikan Islam* (p. 157).
- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, S., & Wijayati W, D. T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka

- Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1355–1364. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.442>
- Azisi, A. M., & Qotrunnada, L. (2021). Analisis Kebudayaan dan Sistem Pendidikan Islam Kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Thailand). *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 73–87. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i2.222>
- Furqon, A. (2012). *PERBANDINGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN BRUNEI DARUSSALAM*. <http://furqon008-guzfoer.blogspot.com/2012/01/perbandingan-pendidikan-di-indonesia.html>
- Ghani, R. B. A., & Nor, M. M. (2020). Faktor yang mempengaruhi peranan guru dalam pelaksanaan kurikulum standard prasekolah kebangsaan (KSPK) di Malaysia. *JuKu: Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 8(4), 35–49.
- Kassim, N., Kassim, B., Hanim, F., Jalal, A., Pendidikan, F., & Manusia, P. (2015). *KURIKULUM PENDIDIKAN AWAL KANAK-KANAK DAN MODUL PENDIDIKAN AKHLAK : ISU DAN CABARAN MASA KINI*.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- LT, M. E., Mulyana, I., & Faizah, N. (2022). Studi dan komparasi kurikulum lintas negara. *Inovasi Kurikulum*, 62.
- Mulianah, B. (2010). PERKEMBANGAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA. *El-Hikam*, 3(2), 23–40.
- Muslim, M. (2022). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia Berkaca pada Revitalisasi Pendidikan di Negara-Negara Asia Tenggara. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4544–4553. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1060>
- Nasution, T., Khoiri, N., Firmani, D. W., & Rozi, M. F. (2022). Perbedaan Sistem Kurikulum Pendidikan Anggota Asean, Indonesia dan Singapura. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1847–1958. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4971>
- Ndeot, F. (2019). Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di Paud. *Jurnal Lonyto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 30–37.
- Nor Fauzian Kassim. (2016). Kurikulum Pendidikan Awal Kanak-Kanak Dan. *Seminar Penyelidikan Kebangsaan, May*, 1–12.
- Patria, P. R. E., & Zulkarnaen, Z. (2023). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4199–4208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4515>
- Pitriyati, N., Noviani, D., IAIQI Indralaya Sumatera Selatan, P., & Kunci Pendidikan Brunei Darussalam Indonesia, K. (2023). Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Brunei Darussalam Dan Indonesia. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 87–104.
- Pramiarsih, E. E. (2019). Singapore's Education Concept: Comparative and Applicative Study to The Quality of Indonesia's Education. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v3i1.32548>
- Putra, A. (2017). Mengkaji dan Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika dan Finlandia). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1–21. <https://osf.io/preprints/inarxiv/vdz32/download>
- Wahab Syakhrani, A., Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, S., Selatan, K., Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, N., Rahmad Sahri Ramadan Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, I., & Rahmadani Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, I. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 386–398.
- Yetty Rahelly, & Aminah Ayob. (2016). Perbandingan Proses Penggubalan Dan Kandungan Kurikulum Pendidikan Awal Kanak-Kanak Di Antara Negara Indonesia Dan Malaysia.

Jurnal Pendidikan Awal Kanak-Kanak, 5, 1–18.
Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 95.
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7271>